

Kurangnya Tingkat Pengetahuan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Sipultak Dolok Kecamatan Pagaran, Siborong-Borong Tahun 2023

Lack Of Level Of Knowledge On Exclusive Breastfeeding In Sipultak Dolok Village, Pagaran District, Siborong-Borong In 2023

Rizky Andriani Bakara¹, Emelia A. Tampubolon², Yermila Manao³

¹⁻³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darmo

Alamat: Jln. Tali Air No. 23 Kel. Mangga Kec. Medan Tuntungan

Korespondensi penulis: kikibakara12@gmail.com

Article History:

Received: Januari 17, 2024

Accepted: Februari 19, 2024

Published: Februari 29, 2024

Keywords: Exclusive breastfeeding, mother's knowledge, baby's health

Abstract: This journal discusses community service activities carried out in Sipultak Dolok Village, Pagaran District, Siborong-Borong in 2023. The main focus of this service is education to increase mothers' level of knowledge regarding exclusive breastfeeding. The research was conducted in response to the lack of understanding of mothers in the village regarding the practice of exclusive breastfeeding. The methods used involve counseling, training and interactive activities to increase mothers' knowledge about the importance of exclusive breastfeeding. The results of the service showed a significant increase in mothers' understanding regarding the benefits of exclusive breastfeeding, correct feeding techniques, and its positive impact on the baby's health. This effort aims to empower mothers in Sipultak Dolok Village to provide optimal baby care through the practice of exclusive breastfeeding. It is hoped that improved understanding will have a positive impact on the health and development of children in the village.

Abstrak

Jurnal ini membahas kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Sipultak Dolok, Kecamatan Pagaran, Siborong-Borong pada tahun 2023. Fokus utama pengabdian ini adalah edukasi untuk meningkatkan tingkat pengetahuan ibu terkait pemberian ASI eksklusif. Penelitian dilakukan sebagai respons terhadap kurangnya pemahaman ibu di desa tersebut terhadap praktik pemberian ASI eksklusif. Metode yang digunakan melibatkan penyuluhan, pelatihan, dan kegiatan interaktif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman ibu terkait manfaat ASI eksklusif, teknik pemberian yang benar, dan dampak positifnya pada kesehatan bayi. Upaya ini bertujuan untuk memberdayakan ibu di Desa Sipultak Dolok agar dapat memberikan perawatan bayi yang optimal melalui praktik pemberian ASI eksklusif. Pemahaman yang ditingkatkan diharapkan dapat berdampak positif pada kesehatan dan perkembangan anak-anak di desa tersebut.

Kata kunci: Pemberian ASI Eksklusif, Pengetahuan Ibu, Kesehatan Bayi

PENDAHULUAN

Pada masa kehamilan perlu dipersiapkan tentang pengetahuan, sikap, perilaku dan keyakinan ibu tentang menyusui, asupan gizi yang cukup, perawatan payudara dan persiapan mental agar mereka siap secara fisik dan psikis untuk menerima, merawat dan menyusui bayinya sesuai dengan anjuran pemberian ASI eksklusif hingga bayi berusia enam bulan dan tetap menyusui hingga anaknya berusia 24 bulan (Zainuddin, 2008).

*Rizky Andriani Bakara, kikibakara12@gmail.com

Pemerintah telah menetapkan target cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2010 pada bayi 0-6 bulan sebesar 80% (Depkes, 2007; Minarto, 2011) sehingga berbagai kebijakan dibuat pemerintah untuk mencapai kesehatan yang optimal yaitu Keputusan Menteri Kesehatan (Kemenkes) Nomor 237 tahun 1997 tentang pemasaran Pengganti Air Susu Ibu dan Kepmenkes No. 450/2004 tentang Pemberian Air Susu Ibu secara eksklusif pada Bayi di Indonesia.

Program ASI Eksklusif merupakan program promosi pemberian ASI saja pada bayi tanpa memberikan makanan atau minuman lain. Tahun 1990, pemerintah mencanangkan Gerakan Nasional Peningkatan Pemberian ASI (PPASI) yang salah satu tujuannya adalah untuk membudayakan perilaku menyusui secara eksklusif kepada bayi dari lahir sampai usia 4 bulan. Tahun 2004, sesuai dengan anjuran WHO, pemberian ASI eksklusif ditingkatkan menjadi 6 bulan sebagaimana dinyatakan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no.450/MENKES/SK/VI/2004

Undang-undang no. 7/1997 tentang pangan serta Peraturan Pemerintah No. 69/1999 tentang label dan iklan pangan. Dalam Kepmenkes no. 237/ 1997 antara lain diatur bahwa sarana pelayanan kesehatan dilarang menerima sampel atau sumbangan susu formula bayi dan susu formula lanjutan atau menjadi ajang promosi susu formula.

IMD dalam 30 menit pertama kelahiran merupakan salah satu dari 10 langkah menuju keberhasilan menyusui yang berdasarkan Inisiatif Rumah Sakit Sayang Bayi (Baby Friendly Hospital Initiative (BFHI)) tahun 1992. Di dalam langkah keempat tertulis “bantu ibu mulai menyusui dalam 30 menit setelah bayi lahir” yaitu dengan metode *breast crawl* dimana setelah bayi lahir lalu didekatkan di perut ibu dan dibiarkan merangkak untuk mencari sendiri puting ibunya dan akhirnya menghisapnya tanpa bantuan (Yohmi, 2009; Katherine et al, 2005).

IMD, ASI Eksklusif selama 6 bulan dan umur pengenalan makanan pendamping ASI merupakan intervensi utama dalam mencapai tujuan MDGs 1 dan 4 dalam menanggulangi mortalitas dan malnutrisi pada anak (Bhutta et al, 2008 ; Dadhich and Agarwal, 2009). Alasan yang menjadi penyebab kegagalan praktek ASI eksklusif bermacam-macam seperti misalnya budaya memberikan makanan prelaktal, memberikan tambahan susu formula karena ASI tidak keluar, menghentikan pemberian ASI karena bayi atau ibu sakit, ibu harus bekerja, serta ibu ingin mencoba susu formula. Studi kualitatif Fikawati & Syafiq melaporkan faktor predisposisi kegagalan ASI eksklusif adalah karena faktor pengetahuan dan pengalaman ibu yang kurang dan faktor pemungkin penting yang menyebabkan terjadinya kegagalan adalah karena ibu tidak difasilitasi melakukan IMD (Fikawati dan Syafiq, 2009).

KAJIAN TEORITIS

Masalah gizi terjadi di setiap siklus kehidupan, dimulai sejak dalam kandungan (janin), bayi, anak, dewasa dan usia lanjut. Periode dua tahun pertama kehidupan merupakan masa kritis, karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Gangguan kekurangan gizi tingkat buruk yang terjadi pada periode ini bersifat permanen, tidak dipulihkan walaupun kebutuhan gizi selanjutnya terpenuhi.

Untuk mendapatkan gizi yang baik pada bayi yang baru lahir maka ibu harus sesegera mungkin menyusui bayinya karena ASI memberikan peranan penting dalam menjaga kesehatan dan mempertahankan kelangsungan hidup bayi. Oleh karena itu, bayi yang berumur kurang dari enam bulan dianjurkan hanya diberi ASI tanpa makanan pendamping. Makanan pendamping hanya diberikan pada bayi yang berumur enam bulan ke atas (Suraji, 2003).

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan metode partisipatif dengan melakukan pendekatan pada tokoh masyarakat setempat untuk mendapat perijinan dan dukungan dalam menggerakkan orang tua/ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan mengenai kurangnya tingkat pengetahuan pemberian ASI Eksklusif di Desa Sipultak Dolok Kecamatan Pagaran. Adapun perencanaan kegiatan dan langkah-langkah kegiatan adalah :

- a. Melakukan pendekatan dan minta ijin kepada kepala kecamatan
- b. Melakukan pendekatan kepada masyarakat terutama orangtua yang memiliki bayi usia 0-6 bulan
- c. Menyiapkan bahan, yakni yang digunakan untuk dilakukan pengabdian seperti leaflet dll
- d. Melaksanakan pengabdian /pemaparan materi untuk meningkatkan pengetahuan ASI Eksklusif
- e. Melakukan tanya jawab kepada responden dan penutup

Subjek dalam kegiatan pengabdian adalah orang tua/ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Desa Sipultak Dolok Kecamatan Pagaran. Pada tahap awal dilakukan pendekatan kepada warga untuk penyampaian materi penyuluhan dengan metode ceramah dan di lanjutkan sesi tanya jawab yang merupakan upaya mengetahui respon atau evaluasi materi yang dapat di pahami orang tua/ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Desa Sipultak Dolok Kecamatan Pagaran, responden yang mampu menjawab atau menjelaskan kembali materi yang di sampaikan akan menjadi hasil atau gambaran keberhasilan penyuluhan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Kurangnya Tingkat Pengetahuan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Sipultak Dolok Kecamatan Pagaran Siborong-borong Tahun 2023” telah dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 17 November 2023 pada pukul 09.00 Wib s/d selesai. Pada saat kegiatan di mulai warga yang berdatangan untuk melakukan pendaftaran, kemudian mendengar materi yang disampaikan (materi terlampir). Pada penyampaian materi, ternyata banyak yang belum memahami apa itu ASI Eksklusif. Hal ini tercermin dari pertanyaan yang di ajukan. Oleh karena itu, kegiatan semacam ini sangat diperlukan bagi masyarakat dengan materi yang menyesuaikan dengan permasalahan yang dialami oleh masyarakat di lingkungan tersebut.

Setelah kita melakukan kegiatan penyuluhan, kita dapat mengetahui peningkatan pengetahuan terhadap peserta mengenai ASI eksklusif dari 20% hingga 80% memiliki pengetahuan baik. Banyak ibu yang belum tahu mengenai pentingnya ASI eksklusif sehingga mengabaikan kebutuhan utama anak, maka dari itu kepada bidan desa supaya bisa penyuluhan secara terperiodik mengenai ASI eksklusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan yaitu orang tua/ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Desa Sipultak Dolok Kecamatan Pagaran 80% memahami materi yang telah di sampaikan. Persentase tersebut di dapat dari respon oleh ibu-ibu yang lebih banyak menjelaskan atau menjawab pertanyaan dari pemateri.

Saran

a. Bagi Kecamatan

Baiknya pemerintahan Kecamatan selalu berkoordinasi dengan petugas kesehatan puskesmas secara rutin untuk mengadakan kegiatan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan untuk orangtua /ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya guna mengurangi resiko terjadinya berbagai macam gangguan kesehatan pada bayi, seperti meningitis pada bayi, penyakit diare, asma, dll.

DAFTAR REFERENSI

Afifah, 2009. Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Tesis Medan. Universitas Sumatra Utara

- Anonim. Turun, jumlah bayi yang dapat ASI eksklusif. Gizi Net (online <http://www.gizi.net/cgiin/berita/fullnews.cgi?newsid1173324133,39743>, diakses 13 Desember 2023)
- _____, 2010. Composition of breast milk. (online, [http. Breastfeeding-mom.com](http://Breastfeeding-mom.com), diakses 27 Februari 2012)
- Aprilia, Y. Analisis Sosialisasi Program Inisiasi Menyusu Dini Dan Asi Eksklusif Kepada Bidan Di Kabupaten Klaten. Tesis Universitas Diponegoro Semarang 2009.
- Apurba et al. Infant and Young Child-feeding Practices in Bankura District, West Bengal, India. *J Health Popul Nutr.* 2010 June; 28(3): 294–299
- Baskoro, A, 2008. *ASI Panduan Praktis Ibu menyusui*, Banyu media
- Bergstrom, A., Okong, P., & Ransjo-Arvidson, A. Immediate maternal thermal response to skin-to-skin care of newborn. *Acta Paediatr*, 96(5), 655-658, 2007
- Bhutta ZA, Ahmed T, Black RE, Cousens S, Dewey K, Giugliani E, et al. What works? Interventions for maternal and child undernutrition and survival. *Lancet.* 2008;371:417–40
- Dadhich JP, Agarwal RK. Mainstreaming early and exclusive breastfeeding for improving child survival. *Indian Pediatr.* 2009;46:11–7
- Dahlan, S. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan* ed.3. Jakarta : Salemba Medika
- Depkes, 2005. *Manajemen Laktasi. Buku Panduan Bagi Bidan dan Petugas Kesehatan di Puskesmas.* Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- _____, 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Konseling Menyusui Dan Pelatihan Fasilitator Konseling Menyusui*, Jakarta.
- Dinesh K. Et al. Influence of Infant Feeding Practices on Nutritional Status of Under Five Children. *Indian Journal of Pediatrcs*, Vol 73-May, 2006
- Dyson L, McCormick F, and Renfrew MJ. Interventions for promoting the initiation of breastfeeding (Review). *The Cochrane Library* 2007, Issue 4
- Edmond KM, Zandoh C, Quigley MA, Amenga-Etego S, Owusu-Agyei S, Kirkwood BR. Delayed breastfeeding initiation increases risk of neonatal mortality. *Pediatrics.* 2006;117:380-6.
- _____, Kirkwood BR, Amenga-Etegos S, Owusu-Agyei S, Hurt LS. Effect of early infant feeding practices on infection-specific neonatal mortality: an investigation of the causal links with observational data from rural Ghana. *Am J Clin Nutr.* 2007;86:1126–31
- Ertem IO, Votto N and Leventhal JM. The timing and predictors of early termination of breastfeeding. *Pediatrics* 2001: 107; 543-548. Available at <http://www.pediatrics.org/cgi/content/full/107/3/543>
- Februhartanty J, Strategic Roles of Fathers in Optimizing breastfeeding Practices; Study in an Urban Setting Of Jakarta, UI, Jakarta, 2008
- Fikawati, S. dan Syafiq, A. Kajian Implementasi Dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif Dan Inisiasi Menyusu Dini Di Indonesia. *Makara, kesehatan*, vol. 14, no. 1, juni 2010: 17-24

DOKUMENTASI



PENYIARAN ASI

ASI dapat diproses menjadi ASI Eksternasi melalui beberapa metode, diantaranya sebagai berikut:

- 1. Penyiaran ASI
- 2. Bayi ASI eksklusif
- 3. Bayi ASI eksklusif

TWIGA-TAHIA BAYI CUKUP ASI

- 1. Perilaku orang tua
- 2. Bayi ASI eksklusif
- 3. Bayi ASI eksklusif



MANFAAT ASI BAGI BAYI

1. Meningkatkan sistem kekebalan tubuh
2. Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan
3. Meningkatkan kekebalan tubuh terhadap infeksi
4. Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan
5. Meningkatkan kekebalan tubuh terhadap infeksi

JENIS-JENIS ASI

1. ASI eksklusif
2. ASI eksklusif
3. ASI eksklusif



MANFAAT ASI

- 1. Meningkatkan sistem kekebalan tubuh
- 2. Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan
- 3. Meningkatkan kekebalan tubuh terhadap infeksi
- 4. Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan
- 5. Meningkatkan kekebalan tubuh terhadap infeksi

Manfaat Pemberian ASI Bagi Ibu

- 1. Meningkatkan sistem kekebalan tubuh
- 2. Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan
- 3. Meningkatkan kekebalan tubuh terhadap infeksi
- 4. Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan
- 5. Meningkatkan kekebalan tubuh terhadap infeksi